

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dalam interaksi antar siswa dengan guru menggunakan komponen-komponen penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan. Saat kegiatan proses pembelajaran siswa diwajibkan mempelajari dan memahami materi serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Salah satu tugas yang dilakukan oleh siswa ialah menulis. Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan diterapkan oleh guru. Saat ini, banyak sekali macam strategi, metode, maupun model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik khususnya dalam kemampuan menulis. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Miarso dalam Lubis (2021) yang mengatakan bahwa *"learning effectiveness is one of the quality standards of education and is often measured by the achievement of goals, or can also be interpreted as accuracy in managing a situation, "doing the right things"*.

Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan kedalam bahasa tulisan yang berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung (Rosidi, 2011). Menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang ekspresif, produktif, dan tidak langsung atau tidak tatap muka. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa menulis yaitu melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Menurut Sauli Takala (dalam Barus, 2014),

menulis atau mengarang merupakan suatu proses Menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat (dibaca).

Dalam menulis dibutuhkan latihan dan keuletan yang kuat. Seorang penulis tidak boleh mudah menyerah dalam melakukan sebuah penulisan baik dari faktor dalam maupun luar. Oleh karena itu, diperlukannya latihan secara terus-menerus untuk membantu meningkatkan kemampuan serta kualitas dalam menulis. Menulis tidak hanya dilakukan dalam bidang akademik namun juga dapat dilakukan secara nonakademik, misalnya pembiasaan menulis dalam keluarga. Hal ini akan menguntungkan dan dapat menumbuhkan kegemaran menulis yang tinggi. Menurut *The Liang Gie* (dalam Hutari, 2022) menulis atau mengarang ialah menyampaikan bahasa tulis kepada publik dengan cara melakukan serangkaian kegiatan dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan pesan untuk bisa dipahami.

Kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan, kesulitan menentukan tema menjadi salah satu hambatan siswa dalam menulis. Proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah pada umumnya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata sehingga keterampilan menulis kurang dapat perhatian, ide, gagasan, dan perasaan meraka berlalu saja tanpa di ungkapkan dalam bentuk karya sastra. Penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dapat dilakukan dalam berbagai

bentuk berdasarkan fungsinya dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran menulis (Lubis et al., 2020).

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang banyak disukai karena disajikan dalam bahasa yang indah dan sifatnya yang imajinatif. Bahkan puisi juga dianggap sebagai rangkaian kata-kata yang menggambarkan perasaan penulis (penyairnya). Pesan yang ingin disampaikan oleh penyair dirangkai dengan kata-kata yang indah, yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, bahkan juga berbeda dengan bahasa karya sastra lainnya, seperti drama atau prosa (Suherli, dkk., 2017). Menurut Zainudin (2013) pentingnya keterampilan menulis puisi untuk siswa yaitu mendorong imajinasi siswa menjadi konkrit sehingga memilih kata lebih cermat. Jika siswa tidak menguasai keterampilan menulis puisi mereka akan kesulitan untuk mengekspresikan pikiran, serta melatih kreativitasnya dalam mencurahkan segala perasaan, pengalaman, dan pendapat karena manusia tidak dapat terpisahkan dari kegiatan menulis.

Puisi merupakan interpretasi penyair terhadap kehidupan. Interpretasi tersebut merefleksikan pandangan penyair terhadap realitas di sekitarnya. Untuk itu, puisi merupakan bentuk curahan pikiran dan perasaan penyairnya terhadap realitas kehidupan. Hal ini ditegaskan oleh Wordsworth dalam Suryaman dan Wiyatmi yang menyebut puisi sebagai tulisan yang menyiratkan perasaan imajinatif (Suherli et al., 2017). Keterampilan menulis puisi dapat dijadikan komunikasi atau interaksi yang efektif karena penulis dapat menuangkan gagasan maupun ide secara terstruktur dan teratur dimana isinya dapat dipertanggungjawabkan.

Kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan oleh Lembaga (sekolah) pendidikan kepada siswa selama mereka mengikuti pendidikan. Dengan pengertian kurikulum secara luas ini, maka segala usaha sekolah yang berkaitan dengan lulusan sekolah yang diinginkan termasuk dalam kurikulum (Lubis & Haidir, 2019). Pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, menulis teks puisi dipelajari di kelas X pada semester II, dengan kompetensi dasarnya yaitu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) pada KD. 4.17. (Kemendikbud, 2017).

Seiring dengan perkembangan, inovasi pembelajaran juga mengalami perkembangan yang signifikan baik model pembelajaran pribadi, media pembelajaran atau proses pembelajaran yang tentunya terintegrasi. Berdasarkan hal tersebut, maka peran guru sangat penting dalam untuk mengarahkan siswa sehingga pikiran, ide, atau gagasan dapat disampaikan dengan baik dalam bentuk tulisan (Lubis & Sari, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, diperlukan solusi atau upaya guna memberikan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki daya tarik yang tinggi bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan standar yang telah ditentukan serta memberikan manfaat bagi guru maupun peserta didik. Salah satu contoh model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah model pembelajaran kooperatif tipe *round table*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* adalah aktivitas yang mendorong siswa untuk bisa berpikir secara kreatif dengan memilih opsi dalam kelompok, siswa mengungkapkan gagasannya dalam kalimatnya sendiri serta melatih para siswa dalam berpikir secara hati-hati dan sabar (Warsono & Hariyanto, 2013). Tipe *round table* merupakan model pembelajaran yang dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok siswa mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran ide atau gagasan dari anggota lain (Adib, 2013).

*Round table* merupakan teknik menulis yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Lie (2014:63) menyatakan, “dalam kegiatan keliling kelompok masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan kontribusi dari anggota lain”. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan sikap toleransi dan kepekaan siswa. Selain itu, siswa juga dapat lebih mudah dalam memperoleh inspirasi, informasi untuk mengembangkan kemampuan karena mereka dapat saling berbagi pengetahuan. Tipe ini mengedepankan kerja sama dalam kelompok untuk membuat tulisan bersama. Dengan demikian, teknik ini diharapkan dapat memudahkan dan membantu siswa dalam memperoleh inspirasi dan menciptakan kreativitas dalam menulis puisi dengan tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi (Wahyuni, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Round Table* berhasil memengaruhi proses pembelajaran. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2023) dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table di Sekolah Dasar*”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa siklus I pertemuan I 36,4%, pada siklus I pertemuan II 54,5% dan siklus II pertemuan I 81,8% pada siklus II Pertemuan II 90,9%. Disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis puisi bebas baik secara klasikal maupun nilai rata-rata dari sebelum tindakan hingga siklus II mengalami peningkatan

Selain itu, terdapat penelitian yang menunjukkan model pembelajaran *Round Table* berhasil memengaruhi proses pembelajaran, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021) dengan judul “*Penerapan Model Kooperatif Tipe Round table untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Drama Siswa Kelas VIII F SMPN 11 Pontianak*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa model *round table* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis drama karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Siklus I 68,2 atau 42% dan siklus II 85,2 atau 90%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model *Round Table* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2022/2023**”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Kurang maksimalnya penggunaan model pembelajaran di kelas.
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam menulis.
3. Siswa tidak terbiasa menulis baik di sekolah maupun di rumah.
4. Proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan model yang berpusat pada guru.
5. Rendahnya nilai siswa dalam menulis, yaitu masih dibawah KKM 71.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, batasan masalah difokuskan pada satu masalah. Fokus permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh model *round table* terhadap kemampuan menulis teks puisi.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2022/2023 sebelum menggunakan model pembelajaran *round table*?

2. Bagaimana kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2022/2023 sesudah menggunakan model pembelajaran *round table*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *round table* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2022/2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2022/2023 sebelum menggunakan model pembelajaran *round table*.
2. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2022/2023 setelah menggunakan model pembelajaran *round table*.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *round table* dalam kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

## 1. Manfaat Teoretis

- a. Siswa sebagai perbandingan guru untuk mengetahui kemampuan menulis siswa.
- b. Sebagai bahan referensi guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks puisi melalui penggunaan model pembelajaran *round table*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Guru dapat mengevaluasi penyebab kelemahan siswa dalam menulis teks puisi.

### b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi melalui penggunaan model pembelajaran *round table*.

### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui keterampilan menulis siswa.

### d. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui penyebab kelemahan siswa dalam menulis puisi melalui penggunaan model pembelajaran *round table*.